

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA
INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS VII B DI SMP ISLAM EL SYIHAB BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



JENTA PANANI

1811010402

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1443 H / 2022 M

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA
INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS VII B DI SMP ISLAM EL SYIHAB BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

JENTA PANANI

1811010402

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, Ma.

Pembimbing II : Dr. Sunarto, M.Pd.I.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai pokok utama untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar maupun kesalah pahaman, maka penulis merasa perlu menegaskan beberapa kata yang dipandang pokok dalam penulisan judul skripsi ini,ada pun judul skripsi yang dimaksud adalah **“Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII B di Smp Islam El Syihab Bandar Lampung”**oleh karenanya penulis berupaya menegaskan beberapa kata pokok pada tema tersebut sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan adalah “berdaya guna, pemanfaatan, mengfungsikan”.² Kata media yaitu berasal dari kata medium. Yang artinya prantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima.³ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁴

a. Pengertian Media Pembelajaran Menurut Para Ahli

- 1) **Menurut H. Malik (1994)**, Pengertian Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan.
- 2) **Menurut Gerlach dan Ely (1971)** Media belajar merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

² Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), 390

³ Afifatu Rohmawati, ‘Media Pembelajaran’, *Jurnal Pendidikan*, 9.1(2015), 15–32.

⁴ Achjar Chalil dan Hudaya Latuconsina, 2008, *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, Jakarta: Balai Pustaka.

3) **Menurut Latuheru**, Definisi media pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi, komunikasi, edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya.

Dalam hal ini peneliti mendefinisikan penggunaan media pembelajaran adalah pemanfaatan dan memfungsikan media pembelajaran, bahan atau segala sumber daya yang digunakan untuk menyampaikan materi-materi pelajaran dari guru kepada siswa/i dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah Smp Islam El Syihab Bandar Lampung.

2. Berbasis Multimedia Interaktif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata berbasis adalah mempunyai basis atau ciri dan bersifat. Arti lainnya dari berbasis adalah berdasarkan pada pengalaman.

Kata multimedia sendiri berasal dari kata multi yang berarti banyak dan media yang merupakan pengantar. Sehingga, multimedia menjadi sarana untuk mempresentasikan suatu objek tertentu melalui platform dengan kombinasi berbagai unsur.

Komputer menjadi instrumen yang secara fungsional mengontrol multimedia. Komputer digunakan untuk menghubungkan teks, grafik, audio, hingga animasi. Secara teknis, ada proses penggabungan antara link dan tool untuk melakukan navigasi, berinteraksi, dan berkomunikasi.

Dalam buku *Information Technology in Business: Principles, Practice, Opportunities* dijelaskan bahwa ada enam elemen penting dalam multimedia. Keenam elemen tersebut di antaranya: Teks, foto, audio (suara), video, animasi.

Multimedia interaktif merupakan bentuk dari konten multimedia yang memungkinkan pengguna untuk lebih interaktif berkontribusi dalam konten multimedia tersebut. Interaktif disini adalah pengguna dapat mengontrol, mengomentari dan menambahkan elemen-elemen yang ada di dalam sebuah bentuk konten Multimedia tersebut menggunakan manipulasi digital (komputer).

Multimedia Interaktif adalah *Hypermedia*,⁵ *Hypermedia* adalah bentuk lanjut dari Multimedia Interaktif. Perbedaannya dengan Multimedia Interaktif biasa adalah *Hypermedia* memungkinkan penggunaannya untuk dapat lebih berkontribusi di dalam konten Multimedia tersebut. Jika bentuk Multimedia Interaktif biasa, pengguna hanya dapat berkontribusi lewat kontrol, mengomentari dan menambahkan berbagai elemen-elemen tertentu yang bisa membantu siswa menemukan maksud dari penggunaan. Maka *Hypermedia* memperbolehkan penggunaannya untuk lebih bebas mengubah dan menambahkan elemen dalam suatu konten apapun bentuk elemennya.

Jadi dalam hal ini peneliti mendefinisikan yang dimaksud dengan berbasis multimedia interaktif suatu ciri yang dimiliki multimedia interaktif yang dapat digunakan dengan berbagai macam cara seperti melalui gambar, video, suara, film, dan animasi yang dapat difungsikan dan digunakan dalam proses belajar di sekolah.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep dan materisiswa.⁶ Pendidikan Agama Islam adalah “usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”⁷ Sebagai mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai Agama Islam kepada siswa. Muatan mata pelajaran yang mengandung nilai, moral, dan etika agama menempatkan Pendidikan Agama Islam pada posisi terdepan dalam pengembangan moral beragama siswa.

Sebagaimana telah disebutkan juga didalam alquran :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

⁵ Vaughan, Tay (2004). *Multimedia: Make it Works*. Yogyakarta: Andi. hlm. 3.

⁶Supriadie, Didi dan Deni Darmawan. *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 6.

⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosdakarya, hlm 130

Artinya: *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat,”*(QS Al-Mujadalah: 11).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada siswa, pokok pembahasannya meliputi al-Qur’an hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah. Lokasi yang akan diteliti hanya terdapat mata pelajaran PAI.

Jadi dalam hal ini peneliti mendefinisikan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di sekolah.⁸

4. SMP Islam El Syihab Bandar Lampung

SMP Islam El Syihab adalah sekolah yang berakreditasi B yang berdiri sejak 2017 dan juga tempat penulis mengadakan penelitian atau objek penelitian tentang penggunaan media pembelajaran berbasis Multimedia interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII B. Yang beralamat di jalan Pulau Nias Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung, sekolah yang baru berdiri namun telah banyak siswa yang masuk di sekolah islam ini. Berdasarkan pencapaian yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. pada uraian penegasan judul di atas maka judul skripsi berbunyi :Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII B di SMP Islam El Syihab Bandar Lampung.

⁸ Low Spec Gaming, ‘Pendidikan Agama Islam 3. A. N Low Spec Gaming’

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya dan usaha sadar untuk memfasilitasi siswa melalui kegiatan pengajaran, dan latihan serta pembimbingan bagi peranannya dimasa yang akan datang.⁹ Pendidikan agama islam adalah mata pelajaran wajib diseluruh Indonesia berperan untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional, yang secara sederhana meliputi; beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, aktif dan mandiri serta berkembangnya potensi siswa. Menjadi anak bangsa yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia karena dengan pendidikan manusia memperoleh kesejahteraan hidup, dapat mengembangkan potensi diri sehingga dapat menciptakan berbagai ilmu pengetahuan yang dapat memenuhi kebutuhan dirinya, sesuai apa yang tercantum dalam undang-undang yang berbunyi:

“ Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilannya, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.¹⁰

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan sekolah.¹¹ Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran sangat tergantung pada guru sebagai sumber belajar dalam kondisi semacam ini, akan ada proses pembelajaran manakala ada guru, tanpa kehadiran guru didalam kelas sebagai sumber belajar tidak ada proses pembelajaran.

⁹Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.76

¹⁰*Ibid* . hlm.3

¹¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4,

Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan mendukung dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran. Komponen dalam pembelajaran tersebut seperti guru, siswa, metode, lingkungan, media, sarana dan prasarana perlu tersedia dengan baik karena berkaitan dengan sumber daya. Agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan guru harus mampu mengoordinasi komponen pembelajaran tersebut dengan baik sehingga terjadi interaksi aktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan komponen belajar.

Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan maupun reaksi terhadap lingkungan. Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman yang diakibatkan oleh proses kegiatan belajar. Winkel menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang dengan itu dapat menghasilkan suatu perubahan yang nyata dan berguna dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep, ataupun teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar, dan dilakukan secara aktif, dengan tangkapan panca indra ikut berperan.¹²

Dengan demikian, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Belajar pun akan menunjang keberhasilan hasil belajar yang maksimal.

Guru merupakan seorang yang memiliki tugas yang mulia dan bertanggung jawab penuh dalam proses pembelajaran di dalam kelas, karena gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadinya

¹²*Ibid.* hlm. 15

proses pembelajaran yang efektif. Guru dalam pembelajaran sangat dituntut agar mampu menjadikan proses pembelajaran itu berlangsung secara kondusif dan efektif. Salah satunya seorang guru membutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada siswa, agar pesan yang disampaikan bias lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

Penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang lain dari biasanya, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap pengenalan awal dari pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan serta mengukuhkan informasi agar mudah dimengerti.¹³

Oleh karena itu, di zaman teknologi sekarang, guru dituntut dapat menggunakan media pembelajaran yang dapat membuat siswa dengan mudah untuk memahami dari apa yang disampaikan oleh guru tentang pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam kegiatan pembelajaran, sangat penting bagi guru untuk mempunyai berbagai metode serta memiliki wawasan yang luas tentang bagaimana kegiatan belajar mengajar itu terjadi, langkah-langkah apa saja yang harus ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran serta memilih metode yang sesuai dengan materi agar siswa dapat dengan mudah untuk mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. "Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar."¹⁴

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PTRajagrafindoPersada, 2011), h.15

¹⁴ Roestiyah N K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta Reneka Cipta), 2001. h.1

Proses pembelajaran dapat membuat siswa aktif apabila siswa termotivasi dalam belajar. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membuat siswa aktif, antara lain penerapan metode dan penggunaan media dalam pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran akan memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang akan dan sedang disajikan guru, sehingga dapat sendirinya mengalir terhadap hasil belajar meningkat terhadap siswa.

Dari beberapa pengertian diatas, Penulis menyimpulkan bahwa dalam proses belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diperlukan tidak hanya satu media pembelajaran. Adapun media yang penulis pilih adalah Multimedia interaktif. Media pembelajaran Multimedia merupakan penggunaan berbagai jenis media secara bersama dan serempak melalui satu alat saja. Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara luas dan tersusun. Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu : multimedia linier dan multimedia interaktif.¹²

Menurut Vaughan multimedia merupakan kombinasi teks, seni suara, gambar, animasi, dan video yang disampaikan dengan komputer atau dimanipulasi secara digital dan dapat disampaikan dan/atau dikontrol secara interaktif.¹⁵ Ada dua jenis multimedia, yaitu :

1. Multimedia Interaktif

Pengguna dapat mengontrol apa dan kapan kumpulan materi ajar melalui multimedia akan dikirimkan atau ditampilkan secara digital.

2. Multimedia Linier

Pengguna hanya menjadi penonton dan menikmati produk multimedia yang disajikan dari awal hingga akhir.

Multimedia adalah salah satu media pembelajaran yang dipandang dapat memberikan pengalaman belajar yang secara langsung berkenaan dengan gambaran- gambaran nyata objek yang disesuaikan. Sehingga

¹⁵Iwan Binanto, *Multimedia Digital Dasar Teori dan Pengembanganya*, Yogyakarta, C.V Andi Offset, 2010, hlm 2

dengan menggunakan multimedia interaktif sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan gambar, video, foto, grafis, dan animasi.

Alasan lain penggunaan media pembelajaran berbasis Multimedia interaktif adalah melihat sistem pendidikan dewasa ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai cara telah dikenalkan serta digunakan dalam proses belajar mengajar (PBM) dengan harapan pengajaran guru akan lebih berkesan dan pembelajaran bagi murid akan lebih bermakna. Sejak beberapa tahun belakangan ini teknologi informasi dan komunikasi telah banyak digunakan dalam proses belajar mengajar, dengan satu tujuan mutu pendidikan akan selangkah lebih maju seiring dengan kemajuan teknologi.¹⁶

Perkembangan teknologi multimedia telah menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya. Multimedia juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi siswa, dengan multimedia diharapkan mereka akan lebih mudah untuk menentukan dengan apa dan bagaimana siswa untuk dapat menyerap informasi secara cepat dan efisien. Sumber informasi tidak lagi terfokus pada teks dari buku semata-mata tetapi lebih luas dari itu. Kemampuan teknologi multimedia yang telah terhubung internet akan semakin menambah kemudahan dalam mendapatkan informasi yang diharapkan.

Dari hasil observasi di Smp Islam El Syihab Bandar Lampung tanggal 03 Januari 2022 melalui wawancara, kepada guru mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu; Bapak Diko Ade Vidiarko, S.Pd, diketahui bahwa cara guru PAI dalam penggunaan media multimedia interaktif sudah cukup baik hanya belum maksimal. Terbukti dalam suatu cara dengan pemilihan jenis media pembelajaran multimedia siswa ada yang belum paham dan mengeti disaat menggunakan media yang digunakan oleh guru

¹⁶Siti QurrotiA'yun, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2009

Paidengan menyajikan medianya pun bermacam-macam seperti memutar film,video,gambar,animasi ataupun slide suarapada saat pembelajaran berlangsung, terlebih jika tayangannya memiliki durasi pendek,memiliki cerita yang bagus,dan bahasa yang mudah dipahami sehingga membelajaran multimedia diterima dengan jelas dan memudahkan siswa dalam memahami isi materi yang dipelajari. Hal ini dengan penggunaan media pembelajaran multimedia menjadi menarik dan siswa menjadi lebih tertarik karena melibatkan siswa secara langsung dan memperluas jangkauan pengamatan siswa, sehingga menimbulkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran karena suasana belajar tidak monoton dan lebih santai menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, dan perhatian siswa menjadi terpusat kepada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

Berdasarkan bukti-bukti yang dijelaskan diatas,maka penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar mengajar. penggunaan media pembelajaran multimedia dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar,dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif mempunyai peran yang sangat penting yaitu dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran,dengan penggunaan media maka pembelajaran berlangsung secara efektif karena media dapat membantu guru menyampaikan informasi kepada siswa dikelas.

Dengan demikian penulis malakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII B di Smp Islam El Syihab Bandar Lampung.”**

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat kita Identifikasikan masalahnya sebagai berikut :

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas masih berjalan membosankan, guru terlalu banyak memberikan penjelasan sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.
2. Penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif kurang maksimal digunakan sehingga tidak dapat membantu memahami materi.

D. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada “ Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII B di Smp Islam El Syihab Bandar Lampung”

SubFokus Penelitian

Untuk Mendalami Penelitian Tentang “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII B di SMP Islam El Syihab Bandar Lampung”. Penulis Juga Menentukan Sub Fokus Penelitian Sebagai Berikut:

1. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII B di SMP Islam El Syihab Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang dan focus serta sub fokus yang telah dipaparkan diatas,penulis merumuskan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII B di SMP Islam El Syihab Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII B di SMP Islam El Syihab Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Secara keseluruhan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat atau hasil yang baik terhadap segala aspek terutama dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini guna memberikan pemahaman baru maupun wawasan atau salah satu sumber rujukan dalam bidang ilmu pengetahuan bagi setiap pembacanya,dalam mengetahui model pembelajaran pendidikan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan menggunakan strategi belajar yaitu dalam hal ini penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan teori-teori yang ada.

2. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan guna mengembangkan penggunaan multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dalam sudut pandang yang luas dan berbeda yang ditujukan bagi segenap pembaca yang meliputi masyarakat,siswa atau pelajar, guru,mahasiswa, bahkan dosen.

3. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuannya secara praktis atau mudah digunakan.Sebagai sarana evaluasi dan rujukan dalam suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif.

a. Bagi Penulis

Memberikan pemahaman baru, meluaskan wawasan serta pengetahuan tersendiri mengenai Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII B di SMP Islam El Syihab Bandar Lampung.

b. Bagi Guru

Sebagai solusi pembelajaran yang dianggap telah ikut serta dalam prosesnya pembelajaran dikelas, dan telah menggunakan perkembangan teknologi dengan baik yang secara tidak langsung turut mendukung globalisasi dengan adanya media pembelajaran. Serta mampu memberikan dorongan dan motivasi kepada guru untuk menggunakan multimedia dalam pembelajaran interaktif yang berpusat pada pemahaman siswa .

c. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu upaya pembaharuan penambahan metode pembelajaran bertaraf nasional dalam menerakan kualitas pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara efektif dan efisien, serta kualitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penulis-penulis sebelumnya, hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu agar tidak adanya pelagiat dalam penyusunan hasil skripsi .

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu (*The Prior Research*), penulis menemukan beberapa karya ilmiah Atau Jurnal yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. M.Saifur Rohman dengan penelitiannya yang berjudul "Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia Dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VII di MTs

SAPPRoudlotut Tholibin Bandung harjo Donorojo Jepara tahun ajaran 2014/2015”.¹⁷Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tersebut difokuskan pada pembelajaran fiqih, sedangkan Penelitian yang peneliti lakukan pada pembelajaran pendidikan agama islam terhadap kelas VII B SMP Islam El Syihab Bandar Lampung.

2. Fitri Hidayati dengan penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Audio visual Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN Sidoarjo”.¹⁸Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada metode Penelitiannya, Penelitian ini menggunakan metode *Mixed Method*, yang merupakan gabungan dari penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
3. Rosita Umroh dengan penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Surya Buana Malang”. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian yang peneliti lakukan lebih mengacu pada penggunaan media multimedia. Karena, peranan multimediasangat penting bagi siswa terutama dalam pelajaran pendidikan agama islam. Dengan menggunakan multimedia akan membawa dampak yang positif bagi siswa, baik pengetahuannya, hasil belajar, daya ingatnya, sikap, minat maupun motivasi belajar siswa.

Perbedaan Skripsi Terdahulu Yang Relevan			
M.Saifur Rohman	Fitri Hidayati	R Rosita Umroh	
penggunaan Audio Visual dalam pelajaran fiqih.	penggunaan Audio Visual dalam keberhasilan belajar.	penggunaan Audio Visual meningkatkan motivasi belajar.	

¹⁷M.Saifur Rohman, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqihdi Kela sVII di Mts SAPPRoudlotut TholibinBandungharjoDonorojoJepara tahunajaran 2014/2015*, Skripsi, (Jepara:UINUS Jepara, 2015).

¹⁸Fitri Hidayati, *Efektivitas Penggunaan Media Audio visual Terhadap Keberhasilan BelajarSiswa Pada Mata Pelajaran Fiqih DiMAN Sidoarjo*, Skripsi, (Surabaya:UIN Sunan Ampel, 2018).

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dan perbedaan agar tidak ada unsur copy-paste atau plagiatisme dalam penyusunan skripsi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang Penggunaan Media Pembelajaran Di Sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah dalam objek penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian, dan fokus penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran PAI kelas VII B di Smp Islam El Syihab Bandar Lampung.

I. Metode Penelitian

Jenis metode penelitian ini adalah merupakan penelitian *deskriptif kualitatif* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variabel tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹⁹

Penelitian kualitatif sering pula disebut metode Etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik. Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah. Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang didapatkan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.²⁰

Rancangan penelitian kualitatif dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat objek dan aktifitas orang yang ada di sekelilingnya dengan cara melakukan wawancara dan sebagainya, setelah peneliti memasuki objek penelitian atau sering disebut

¹⁹ Nana Sujana, dkk., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 195

²⁰ Winarno Surachmad, *Metode penelitian*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 40

sebagai situasi social (atau yang terdiri atas tempat,aktor/pelaku/orang-orang,dan aktivitas).Peneliti berfikir apa yang akan ditanyakan,(1) setelah berfikir sehingga menemukan apa ditanyakan,maka peneliti selanjutnya bertanya,pada orang-orang yang dijumpainya pada tempat tersebut (2) Setelah pertanyaan diberikan jawaban,peneliti akan menganalisis apakah pertanyaan yang diberikan itu betul atau tidak (3) Kalau jawaban atas pertanyaan dirasakan betul,maka dibutuhkan kesimpulan (4) Kembali terhadap kesimpulan yang dibuat.²¹

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini adalah pada SMP Islam El Syihab Bandar Lampung Tahun Pelajara 2021/2022,dengan narasumber Kepala Sekolah ,Waka Kesiswaan,dan Guru serta siswa kelas VII b Pendidikan Agama Islam SMP Islam El Syihab Bandar Lampung.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan dimulai dari bulan januari 2022 yang dilakukan dengan cara bertahap dan dimulai dari persiapan penelitian,survei awal,melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan variable yang dipilih, menyusun proposal,membuat instrument penelitian,uji coba instrument,analisis validitas instrument,pengumpulan data,analisis data,penyusunan Skripsi,merevisi Skripsi dengan konsultasi kepada pembimbing 1 dan pembimbing 2,dan ujian Munaqosah.

2. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian,baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.Berdasarkan uraian diatas “menurut Lofland (sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong) sumber data utama dalam penelitian kualitatif

²¹Nana Sujana,dkk.,*Penelitiandan Penilaian Pendidikan*,(Bandung:SinarBaruAlgesindo,2004),h.53

adalah kata-kata dan tindakan,selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²²

Sehingga menurut penulis berkaitan dengan hal itu maka jenis data dibagi dalam kata- kata dan tindakan,sumber data tertulis, foto atau dokumentasi”²³Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data mengenai Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif. Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII B di SMP Islam El Syihab Bandar Lampung.

a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer, adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview dan observasi.Dalam penelitian kualitatif,jumlah sumber data atau responden tidak ditentukan sebelumnya,sebab apabila telah diperoleh informasi yang maksimal, maka tujuan menelaah sudah terpenuhi.

Oleh karena itu konsep sampel dalam penelitian kualitatif dengan bagaimana memilih responden dan situasi social tertentu yang dapat memberikan informasi yang mantap dan terpercaya mengenai fokus peneliti.Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁴Dalam penelitian ini,sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah:hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan Guru Pai SMP Islam El Syihab Bandar Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,misalnya lewat orang lain atau dokumen.Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literature yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumen-dokumen peningkatan mutu dana tau dokumen pengetahuan agama siswa.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2000),h.157

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2000),h. 157

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009),h253

Dari penjelasan teori tersebut maka penulis dapat menentukan sumber dari penelitian ini adalah: guru mapel pai dan siswa. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.²⁵ Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Jadi yang menjadi kepedulian bagi peneliti kualitatif adalah “tuntasnya” perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan banyaknya sumber data.²⁶

3. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII B di SMP Islam El Syihab Bandar Lampung.

Tabel 1
Metode Pengumpulan Data

No	Indikator	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII B	a. Waka kesiswaan b. Guru penddiikan agama islam c. Siswa kelas Vii b	a. Observasi (pengamatan) b. Wawancara c. Dokumentasi	a. Cheklist b. Pedoman wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian tentang ; Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII B di SMP Islam El Syihab Bandar Lampung menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur- unsure yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala

²⁵*Ibid.*,h216

²⁶*Ibid.*,h221

pada obyek penelitian”.Adanya observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII B di SMP Islam El Syihab Bandar Lampung.Menurut Sutrisno Hadi dalam buku metode penelitian pendidikan karya Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks,suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁷Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari,aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati.Salah satu hal dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal-hal yang tidak terjadi.²⁸

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpul data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi,yaitu:²⁹

1) Observasi partisipasi,

Observasi Partisipasi (*Participant Observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.

2) Observasi Tidak Terstruktur

Observasi Tidak Terstruktur (*Non-Partisipan Observation*) ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi,sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya

²⁷Sugiyono, *efektivitas pembelajaran penelitian kualitatif* .,h.203

²⁸ Bungin B, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h.3

²⁹Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.), h.115-117

berdasarkan perkembangan yang terjadi ditempat observasi.

3) Observasi Kelompok

Observasi Kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Penulis bertindak sebagai pengamat yang netral dan objektif, bentuk observasi yang penulis terapkan adalah Observasi Non-Partisipan, maka peneliti tidak mengambil tindakan pro-aktif dalam pengamatan saat peneliti berjalan. Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Teknik observasi dilakukan di SMP Islam El Syihab Bandar Lampung untuk mendapatkan data tentang penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif dalam pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan Non-Partisipan observation yaitu dengan mengembangkan pengamatan berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan. Adapun observasi ini dilakukan terhadap Guru Pai dan Staf di SMP Islam El Syihab Bandar Lampung.

b. Wawancara

Interview atau wawancara yaitu alat pengumpul data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*checklist*) apakah aspek-aspek yang relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interviewer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dalam konteks actual saat wawancara berlangsung.³⁰

Ada bermacam-macam cara pembagian jenis wawancara yang

³⁰ Bungin B, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h.3

dikemukakan dalam kepustakaan. Cara pembagian pertama dikemukakan oleh Patton sebagai berikut:³¹

1) Wawancara Pembicaraan Informal

Pada wawancara jenis ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara demikian dilakukan pada latar alamiah. Hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, sewaktu pembicaraan berjalan, yang diwawancarai malah barangkali tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.

2) Pendekatan Menggunakan Petunjuk Umum Wawancara

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Penyusunan pokok-pokok itu dilakukan sebelum wawancara dilakukan.

3) Wawancara Baku Terbuka

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun setiap responden.

Dari ketiga macam interview diatas penulis menggunakan interview bebas terpimpin dengan menggunakan pendekatan petunjuk umum wawancara kepada kepala sekolah untuk mendapatkan data tentang Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan

³¹*Ibid.*, h.136

sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.

Adapun data-data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya SMP Islam El Syihab Bandar Lampung, daftar siswa, daftar pegawai, sarana dan prasarana, visi dan misi, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini. Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti-bukti tertulis, cetak, gambar, dan sebagainya yang menjadi pendukung terlaksananya penelitian dan penulisan.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mada yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.³²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Langkah-langkah yang diambil penulis dalam analisis data adalah:³³

a. Reduksi Data

Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ALFABETA, Bandung, Cet ke-9, 2013, hlm. 244

³³ Miles Matthew B dan Huberman A Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan Rohendi Rohidi, UI Press, Jakarta, 1992, hlm. 16-20

jasas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.³⁴

Dari penjelasan di atas, maka reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penelitian yang sederhana, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan hasil lapangan.

b. Penyajian Data

Setelah menganalisa data dan datanya direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahamitersebut.³⁵

Dalam hal penyajian data disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data diuraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu, semua data-data di lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara, hasil observasi dan lain-lain akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi dan pada akhirnya dapat menjelaskan adanya permasalahan.

c. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek

³⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 247

³⁵ *Ibid*, hlm. 249

penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data melalui transformasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian.

Kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian yang dilakukan selama dilapangan. Verifikasi ini mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya, verifikasi juga dilakukan untuk memeriksa keabsahan data.

d. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan penggunaan sumber dan menggunakan triangulasi metode.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan data mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperolehnya melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Oleh sebab itu triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data

yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan sumber dengan sumber data³⁶

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda terhadap data sumber data yang sama.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan data observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga menemukan kepastian data³⁷

Dari penjelasan di atas penulis menggunakan Triangulasi Sumber karena triangulasi ini menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Lalu dibuat kesimpulan.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran dan mempermudah urutan Skripsi ini, berikut dapat dikemukakan secara singkat mengenai isi dan urutan bab pembahasannya di bawah ini dapat dikemukakan secara terperinci.

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari delapan subbab yaitu: latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, penelitian terdahulu, sistematika Penulisan dan noutline penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang terdiri dari penegasan serta sub bab yaitu: Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam

³⁶Sugiyono, *observasi penelitian* h.127.

³⁷Sugiyono, *penelitian observasi* h.274.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII B di Smp Islam El Syihab Bandar Lampung.

Bab III yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran penelitian lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV adalah analisis dan hasil Penelitian yang terdiri dari hasil penelitian, Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam El Syihab Bandar Lampung, dan analisis temuan penelitian.

Bab V adalah Penutup yang terdiri dari dua subbab, yaitu: Kesimpulan dan Rekomendasi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIIB di Smp Islam El Syihab Bandar Lampung maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang peneliti memfokuskan ke media pembelajaran interaktif E- Learning dapat dilihat dari media yang disajikan guru dikelas sebagai alat untuk mengajar Pendidikan Agama Islam, yang dimanfaatkan secara konsisten dan kontinyu. Sebelum memulai pembelajaran guru melakukan persiapan terlebih dahulu bahan yang disiapkan tersebut berupa film,video,LCD,speaker aktif. Film guru menayangkan film kiamat sugro seperti bencana banjir bandang. Sedangkan video, misalnya seperti tata cara taharah, ibadah haji, dan sholat.

Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif E learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari pembelajaran lebih menarik mudah dipahami,suasana kelas menjadi lebih kondusif dan sikap sikap siswa pun menjadi berubah menjadi senang, tidak bosan, dan antusias dalam proses pembelajaran serta perhatian siswa terpusat kepada topic yang dibahas dalam pembelajaran,disamping itu dapat membangkitkan pemahaman siswa dan belajar yang berjalan lebih baik.yang tertuang dalam belajar dan pembelajaran siswa dapat menjadi salah satu cara belajar yang baik, serta siswa sudah mampu menyebutkan serta mencontohkan kembali pembelajaran dengan tepat atas apa yang telah digunakan dengan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif (E learning).

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang bias diberikan penulis sebagai berikut:

1. Kepada Guru

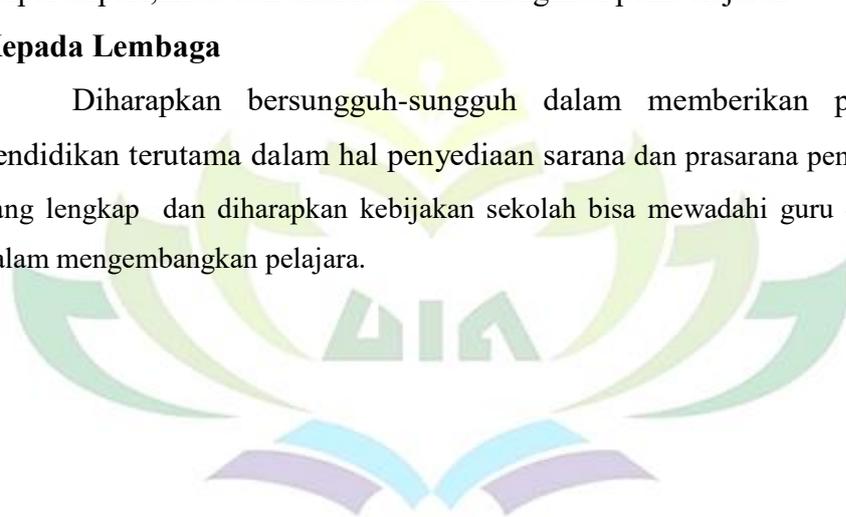
Guru dapat berlanjut menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran yang lebih modern agar siswa menjadi lebih aktif, antusias dan kreatif dalam pembelajaran dan menemukan hal-hal yang belum diketahui sebelumnya.

2. Kepada Siswa

Dengan Penggunaan Media Pembelajaran berbasis Multimedia interaktif dalam dalam pembelajaran hendaknya siswa agar lebih berpartisipasi,kritis dan analisis dalam mengikuti pembelajaran.

3. Kepada Lembaga

Diharapkan bersungguh-sungguh dalam memberikan pelayanan pendidikan terutama dalam hal penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan diharapkan kebijakan sekolah bisa mawadahi guru dan siswa dalam mengembangkan pelajara.



DAFTAR RUJUKAN

- A. Rusdiana. *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. *Agama Islam dan Bahasa Arab*. Malang: Telaah Tim Ahli. 2013
- Ahim Surachim. *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Asnawir, Usman, M. Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arsyad Azha. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2017.
- Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Djazuli. *Ilmu Fiqh Penggalan Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*.
- Fathoni Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2000. Jakarta: Prenada Media Group. 2006
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 2013.
- M. Mahbubi. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta. 2012.
- M. Rahmatullah Dkk. *Pembelajaran Fiqih*. Pontianak: IAIN Pontianak Press. 2014
- Majid Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Muktar. *Desain Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza. 2003.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013.
- Pustaka. 2002.
- Rineka Cipta. 2011.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Suyatno. *Dasar-Dasar Ilmu Fiqh & Ushul Fiqh*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.

Syaiful Bahri Djamarah. Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta. 2013.

Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konaep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2009.

UU RINo.20.Tahun2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika. 2010.

Sanjaya Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : PT Kencana Prenada Media Group. 2008. RI, Departemen Agama. *Al-'Aliyy Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2007.

Setiyati, Sri. "Pengaruh Kepemimpinan kepala Sekolah, Motivasi Kerja Dan Budaya Sekolah Terhadap Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 22, no. 2 (2014): 201.

Setyowati. *Organisasi Dan Kepemimpinan Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Yogyakarta*. Yogyakarta: Pustaka baru press, 2014.

Usman, M. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pres, 2011.

Widayat prihartanta. "Teori-Teori Penelitian" *Jurnal Adabiya* 1, no. 83 (2015): 2.